



**Universitas Kristen Indonesia**  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

**SURAT TUGAS**

**Nomor : 436C/UKI.F7.D/PP.1.6.4/2021**

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Kristen Indonesia menugaskan yang tersebut di bawah ini :

Nama : Fransiskus X.Gian Tue Mali, S.Ikom., M.Si  
Jabatan : Dosen Tetap Prodi Ilmu Politik Fisipol

Sebagai Pemakalah dalam Konferensi Nasional Publikasi Ilmiah Bidang Ilmu Sosial (ICOSSCI) dengan judul "*Peran Botoh dalam Mempengaruhi Perilaku Pemilih pada Pemilihan Kepala Desa di Desa Wates Kabupaten Kediri Tahun 2019*" yang dilaksanakan pada tanggal 28 Juli 2021

Demikian Surat Tugas (Tanpa SPJ) ini dibuat, agar digunakan sebagaimana maksud dan tujuannya.

Jakarta, 27 Juli 2021

Pjs. Dekan,

Dr. Verdinand Robertua, S.Sos., M.Soc.Sc

**Tembusan:**

1. Wakil Dekan Fisipol UKI
2. Kaprodi IPOL Fisipol UKI

FENOMENA BOTOH DAN  
PERILAKU PEMILIH PADA  
PEMILIHAN KEPALA DESA DI  
DESA WATES KABUPATEN  
KEDIRI TAHUN 2019

28 Juli 2021

# Latar Belakang Masalah

- Dalam konteks negara demokrasi stabilitas dan pembangunan baik di bidang politik dan ekonomi merupakan tolak ukur penerimaan sebuah negara dalam masyarakat internasional, bahkan menjadi kelayakan sebuah negara untuk mendapatkan peluang kerjasama dan bantuan ekonomi.
- Salah satu persoalan umum dalam pelaksanaan pemilihan langsung adalah biaya yang tinggi serta rendahnya tingkat keikutsertaan pemilih (*low turnout rate*)
- Terdapat sejumlah factor yang melatarbelakangi rendahnya partisipasi pemilih. Factor internal umumnya meliputi tingkat Pendidikan, kondisi ekonomi, factor budaya hingga motivasi pemilih.
- Penelitian ini mengkaji pengaruh internal berupa karakteristik individu dan budaya serta pengaruh eksternal berupa fenomena “botoh” perjudian dalam menganalisa perilaku pemilih pada pemilihan Kepala Desa di Desa Wates. Fenomena botoh menjadi salah satu bentuk *money politics* di pulau Jawa yang sangat berpengaruh dalam menentukan kualitas pemilu. Pengaruh botoh dalam Pilkada dapat merusak makna dari demokrasi dengan mengarahkan pemilih untuk memenangkan satu pihak tertentu.

# Latar Belakang Masalah

- Di tingkat Pemilihan Kepala Desa strategi *vote buying* melalui botoh bukanlah sesuatu hal yang baru melainkan sudah teroganisir untuk memenangkan calon. Distribusi politik uang dilakukan dengan sejumlah strategi yang disesuaikan dengan kebiasaan masyarakat semisal memberikan uang rokok, *sangu* ataupun dalam bentuk hewan, uang sewa dan sejumlah kebutuhan lainnya.
- Pada tahun 2019, Kabupaten Kediri melaksanakan Pilkades serentak untuk pertama kalinya di 254 desa.
- Penelitian terkait dengan *vote buying* sebelumnya pernah dilakukan di wilayah di Jawa Tengah seperti pemilihan local di Pati (Towar 2017), Pemilihan legislative 2014 di Grobogan, Pati, Blora dan Rembang (Aspinal, et al. 2017) dan Pilkada Kudus pada tahun 2018 (Hartati, Nafisa and Hidayanti 2019).

# Latar Belakang Masalah

- Namun dari keseluruhan penelitian tersebut belum ada yang mengkaji terkait dengan fenomena botoh dan pengaruhnya terhadap perilaku pemilih baik berdasarkan karakteristik individu sebagai faktor internal maupun sebagai faktor eksternal. Penelitian ini juga akan mengkaji fenomena *vote buying* yang sebelumnya lebih banyak terjadi di Jawa tengah sebagai bagian tradisi pemilihan kepala daerah.

# Pertanyaan Penelitian

- Keseluruhan pengaruh faktor eksternal dan internal ini kemudian ditopang dengan pilihan rasional melalui pertimbangan untung dan rugi. Adapun pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut,
  1. Bagaimana bentuk jejaring, pola kerja dan bentuk botoh dalam Pemilihan Kepala Desa di desa Wates pada tahun 2019 ?
  2. Bagaimana implikasi botoh terhadap perilaku pemilih pada Pemilihan Kepala Desa di desa Wates tahun 2019

# Metode Penelitian

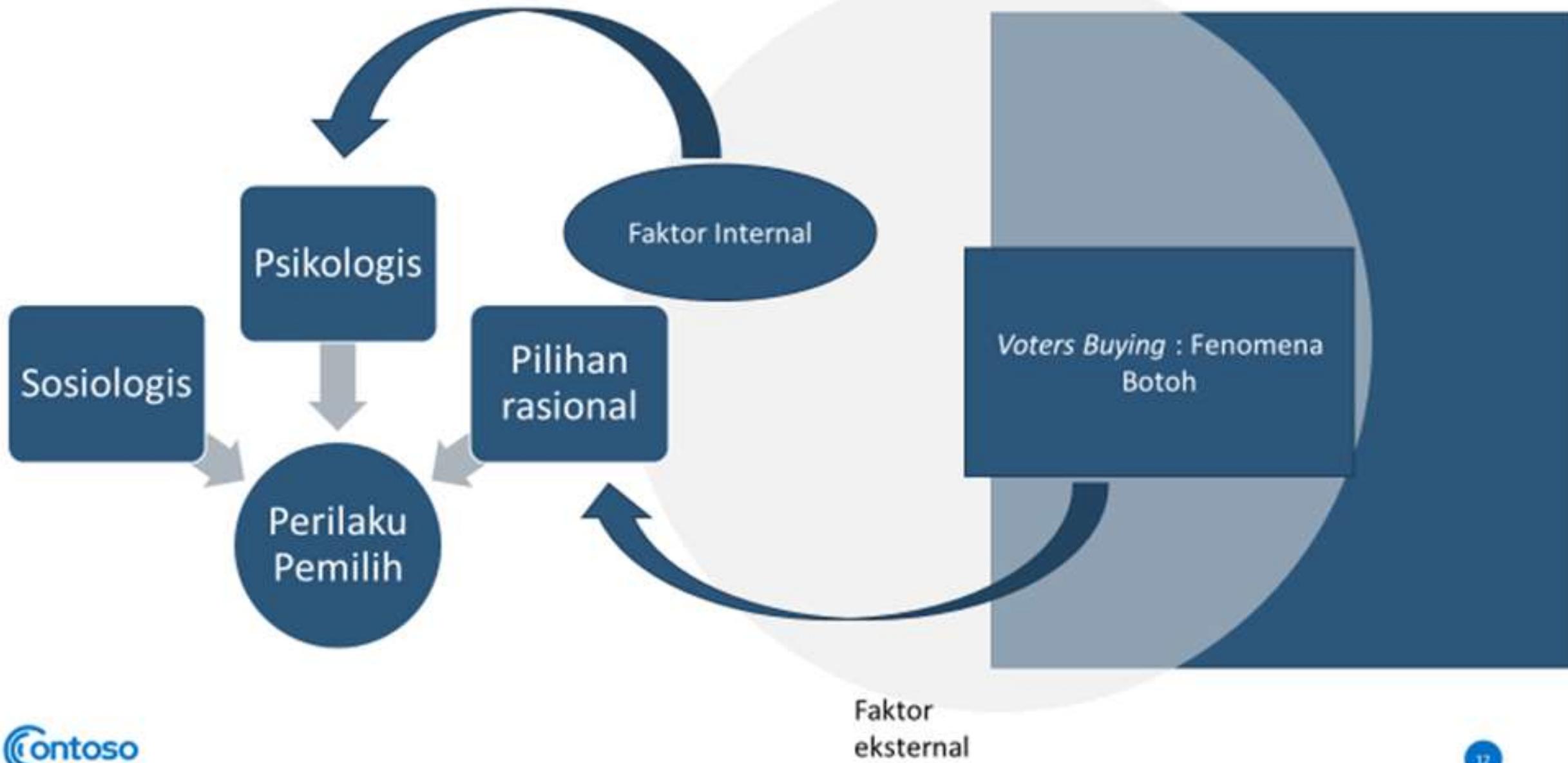
- **Pendekatan Penelitian** yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian kualitatif
- **Jenis penelitian** = Explanatory
- **Teknik pengumpulan data:**
  - Wawancara semi terstruktur
  - Studi kepustakaan

No	Informan	Garis Besar Data Yang Digali
1	Kepala Dusun di Desa Wates	<input type="checkbox"/> Fenomena botoh dalam masyarakat <input type="checkbox"/> Kondisi sosiologis dan psikologis masyarakat <input type="checkbox"/> Isu-isu yang berkembang dalam masyarakat pada masa sebelum pemilihan hingga pelaksanaan pilkades <input type="checkbox"/> Kecenderungan perilaku memilih pada masyarakat
2	Ketua Kelompok Sosial dalam Masyarakat (Karang Taruna, PKK, Kelompok tani, Kelompok Peternak, dsb)	<input type="checkbox"/> Fenomena botoh dalam masyarakat <input type="checkbox"/> Kondisi sosiologis dan psikologis masyarakat <input type="checkbox"/> Isu-isu yang berkembang dalam masyarakat pada masa sebelum pemilihan hingga pelaksanaan pilkades <input type="checkbox"/> Kecenderungan perilaku memilih pada masyarakat berdasarkan <i>cluster</i> atau segmentasi kelompok
3	Kandidat Calon Kepala Desa Wates	<input type="checkbox"/> Kondisi sosiologis dan psikologis masyarakat <input type="checkbox"/> Profil Kandidat serta Visi dan Misi Kandidat <input type="checkbox"/> Kegiatan kampanye dan strategi penggalangan suara calon <input type="checkbox"/> <i>Cost</i> (biaya) dalam kontestasi Pilkades.
4.	Penanggungjawab desa (PJS Desa) (kecamatan Wates)	<input type="checkbox"/> Kondisi sosiologis dan psikologis masyarakat <input type="checkbox"/> Isu-isu yang berkembang dalam masyarakat pada masa sebelum pemilihan hingga pelaksanaan pilkades <input type="checkbox"/> Pelaksanaan Pilkades (Perencanaan, Penyelenggaraan, evaluasi)
5.	Botoh (Jejaring Botoh)	<input type="checkbox"/> Analisa bentuk, strategi dan jejaring botoh <input type="checkbox"/> Implikasi botoh terhadap perilaku pemilih

Pilihan Rasional (Dipengaruhi Oleh) :

Berdasarkan Pilihan Aktor					Transisi Makro-Mikro-Makro
Batasan Dibagi menjadi	Alternatif	Kemungkinan Dampak Sosial	Manfaat	Kepercayaan	Transisi
a. Batasan Subjektif meliputi uang, asset, prestise, hak-hak istimewa, otoritas dan kekuasaan	Alternatif dibentuk berdasarkan batasan subjektif Actor	Kemungkinan dampak sosial diukur berdasarkan asas manfaat yang diperoleh Aktor	Ukuran kuantitatif dalam pilihan rasional yang menjadi pertimbangan pertama dalam menetapkan pilihan.	Tidak statis, dapat berubah-ubah. Dipengaruhi oleh informasi yang diterima oleh Aktor	Pilihan rasional yang dilakukan terjadi karena adanya fenomena (dampak sosial) yang saling beririsan atau berpengaruh. Fenomena sosial yang saling bertautan tersebut menjadi stimulus terjadinya proses kognisi subjektif dari seseorang melalui pelibatan alternatif, batasan dan kepercayaan yang pada akhirnya akan menciptakan fenomena sosial lainnya yang tidak menutup kemungkinan kembali pada fenomena sosial yang menjadi stimulus awal.
b. Batasan Objektif					

# KERANGKA PEMIKIRAN



# Hasil Penelitian

**Selama pilkades Wates, Botoh mempengaruhi perilaku pemilih berdasarkan pendekatan pilihan rasional : untung rugi atau ekonomis.**

1. Terdapat 3 pasangan kandidat kepala desa Wates Kabupaten Kediri tahun 2019
2. Pilkades dilaksanakan pada tanggal 13 November 2019.
3. Botoh tidak menjadi donatur bagi para kandidat kepala desa
4. Botoh tidak memiliki hutang pamrih terhadap kepala desa yang dipilih.
5. Botoh berjudi/bertaruh bahwa pasangan yang didukungnya akan memenangkan pilkades, dengan jumlah taruhan berkisar diantara Rp 300.000.000 hingga Rp 500.000.0000
6. Kesepakatan berjudi dilakukan dalam kelompok kecil para botoh
7. Botoh menggerakkan pemilih dengan memberikan uang sejumlah Rp 50.000- Rp 100.000 agar memilih kandidat yang didukung
8. Botoh menyediakan akomodasi berupa mobil angkutan bagi para pemilih untuk menuju kantor desa (tempat pemungutan suara) serta makan siang bagi para pemilih.

# Kesimpulan

- Masyarakat memilih kandidat kepala desa Wates didasarkan pada interaksinya dengan agen botoh yang memberikan sejumlah uang, dan melayani akomodasi menuju dan selama di tempat pemungutan suara. Sehingga pemilih terikat pada hubungan ekonomisnya,
- Asas manfaat yang diperoleh pemilih adalah mendapatkan sejumlah uang untuk memenuhi kebutuhan
- Kepercayaan yang mendorong pemilih menentukan pilihannya adalah karena keterikatannya pada agen botoh yang memberi uang, jika tidak memilih kandidat yang didukung botoh maka uang diambil kembali.
- Transisi perilaku pemilih adalah budaya perjudian yang telah hidup dalam sebagian masyarakat di Desa Wates sehingga ajang perjudian meluas hingga ke pemilu kepala daerah, kepala desa, maupun pemilu legislatif. Pada daerah lain botoh bisa menjadi donatur, broker, maupun hanya sekedar menjadi petaruh yang tidak melibatkan kandidat pemilu, seperti yang terjadi di Desa Wates.







**KONSORSIUM**  
PUBLIKASI BIDANG ILMU SOSIAL



**LLDIKTI 3**  
LEMBAGA LAYANAN PENDIDIKAN TINGGI  
WILAYAH III



**UNIVERSITAS NASIONAL**  
PIONIR PERUBAHAN



**UPH**  
UNIVERSITAS PELITA HARAPAN



# Sertifikat

Diberikan Kepada

**Fransiskus Xaverius Gian Tue Mali**

Sebagai

Pemakalah

**Konferensi Nasional Ilmu Sosial 1**

28 Juli 2021



Prof. Dr. Agus Setyo Budi, M.Sc



Dr. El Amry Bermawi Putera, MA.



**APSSI**  
Asosiasi Program Studi Sosiologi Indonesia



**AIPI**  
ASOSIASI ILMU POLITIK INDONESIA  
DKI JAKARTA

**ASPIKOM**  
ASOSIASI PENDIDIKAN TINGGI ILMU KOMUNIKASI